

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambara Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Pondok Pesantren *entrepreneure* Al-Mawaddah Kudus ini berdiri sejak tahun 2008 yang di dirikan oleh KH. Sofiyan Hadi, Lc.,MA dan Hj. Khadijah Al-Hafidzah. Merintis dari berdirinya pondok pesantren ini dengan diadakanya kegiatan pengajian rutin yang diadakan dirumahnya dan diikuti oleh masyarakat sekitar pondok. Pesantren ini didirikan karena keinginan kuat para pendirinya untuk mengamalkan apa yang telah mereka pelajari selama ini di masyarakat. Ada juga panggilan untuk pengembangan masyarakat dan kemajuan dalam kehidupan. Sehingga santri dapat mempelajari ilmu yang akan berharga dalam kehidupan masa depan mereka. Memikirkan ilmu dan masa depan, Pondok Pesantren Al-Mawaddah berada di bawah naungan Yayasan Al-Mawaddah, yang meliputi majlis ta'lim, pusat pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia, dengan lembaga pusat Mawaddah, untuk pelatihan dan pembinaan. CV. Amanah, LM3 (Lembaga Mandiri dan Berakar di Masyarakat Sekitar), Koperasi Wanita: Koperasi Madani dan Koperasi Rowo Tani, CV. Brilliant Media Utama (Penerbit dan Percetakan), CV. Namira Tour, Kegiatan Agrobisnis, bekerjasama dengan CV. Amanah, LM3 (Lembaga Mandiri dan Berakar di Masyarakat Sekitar), Koperasi Wanita: Koperasi Madani dan Koperasi Rowo Tani, CV. Brilian (Biro Pariwisata, Haji dan Umrah).<sup>1</sup>

Pondok pesantren *entrepreneure* Al-Mawaddah ini dilatar belakangi oleh semangat berbagi dan komitmen yang sangat kuat selain itu ternyata K.H. Sofiyan Hadi, Lc., M.A. Alumni S1 Fakultas Syari'ah Wal-Qanun di Al-Azhar Kairo Mesir, kemudian melanjutkan S2 nya di UGM Yogyakarta dengan mengambil Jurusan Studi Agama dan Lintas Budaya dan semua itu didasari dengan tekad serta mempunyai komitmen yang kuat. Tentu saja, KH. Sofiyan

---

<sup>1</sup> Data diperoleh dari dokumentasi tentang sejarah pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, Tanggal 06 April 2022, pukul 09.00 WIB.

Hadi tidak sendirian istrinya Hj. Khadijah Al-Hafidzah yang ternyata lulusan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus, juga berjasa. Dengan niat mengabdikan kepada Allah SWT dan menyebarkan firman melalui teknik dakwah. Orang tuanya juga membantunya karena dorongannya. Dengan berjalannya waktu, pondok pesantren wirausaha ini telah menyelesaikan pembangunan strukturnya.

Sesuai dengan penanamannya, prinsip dasar Pesantren ini adalah berwirausaha, dan santri terlibat langsung pada aktivitas wirausaha di usaha milik Pesantren Hj. Khadijah menjelaskan tujuannya didirikannya Pesantren yang dilandasi oleh jiwa wirausaha ini adalah untuk meningkatkan kemandirian finansial Pesantren dan menjadikan Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang kuat dan berkembang. Pondok Pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah adalah pondok pesantren modern dengan prestasi yang sangat membanggakan mulai dari tingkat pedesaan hingga tingkat nasional. Pondok Pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus Raih Penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara 2015, Penghargaan Kalpataru 2016, Penghargaan *Santri Of The Years* 2018 kategori Wirausahawan *Inspiratif* dari data yang dikumpulkan dalam 10 tahun pengabdian dan tercatat dari 2008 hingga 2018.<sup>2</sup>

Pondok pesantren ini memegang teguh tiga prinsip utama yaitu *Leadership*, *entrepreneurship*, dan *spiritual*. Dalam hal ini pesantren tidak hanya membekali ilmu agama saja akan tetapi juga *skill* yang dibutuhkan dalam berwirausaha. Pengasuh tentunya juga membimbing dan membekali para santrinya dengan ilmu kewirausahaan. Dan sudah saatnya juga santri terjun langsung di tengah-tengah masyarakat dengan keterampilan, semangat akan kemandirian dan didasari dengan modal *spiritualitas*. Santri nantinya juga bias menjadi pelopor dan memimpin di masyarakat. Program *entrepreneurship* yang diterapkan di Pondok Pesantren ini diharapkan mampu mencetak generasi

---

<sup>2</sup> Data diperoleh dari dokumentasi tentang prestasi pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, tanggal 06 April 2022, pukul 09.20 WIB.

santri menjadi wirausahawan muslim di usia muda yang bersuri tauladan seperti halnya Rasulullah SAW.<sup>3</sup>

## 2. Letak Geografis Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

Karena penelitian dilakukan oleh peneliti lapangan yang memiliki tempat sebagai pusat penelitian, maka letak geografis topik penelitian sangat penting saat melakukan penelitian. Pondok Pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus terletak di wilayah Desa Honggosoco Desa Honggosoco, Rt 06 Rw 01, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Pondok Pesantren ini berlokasi strategis di antara rumah pengasuh dan jalan menuju kampus IAIN Kudus. Dari segi lokasi, Pondok Pesantren Al-Mawaddah dekat dengan bagian utara wilayah ini dikelilingi oleh sawah dan padang rumput yang luas.

1. Wilayah sebelah selatan yang berbatasan dengan masjid Baitul mu'minin.
2. Wilayah dengan sebelah barat yang berbatasan dengan rumah warga sekitar dan MTs – MA Hasyim Asy'ari Jekulo.
3. Wilayah dengan sebelah timur yang berbatasan dengan rumah warga dan Apotik.<sup>4</sup>

Dari letak geografis Pondok Pesantren Al-mawaddah Kudus, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren ini berada dalam lingkungan yang sangat mendukung untuk mengadakan acara pendidikan, dengan lembaga pendidikan dan tempat ibadah terutama di kiri dan kanan. Dari data di atas, kita dapat melihat bahwa keberadaan pesantren ini sangat menjanjikan dari segi kualitatif. Anda juga dapat mengetahui hal ini dari semangat wirausaha dalam hal kualitas. Kewirausahaan didefinisikan sebagai proses kreativitas dan inovasi untuk menggunakan peluang dan sumber daya yang ada untuk membuat perbedaan.

---

<sup>3</sup> Wawancara peneliti kepada Dini Amanda putri ketua pondok pesantren *entrepreneure* Al-Mawaddah, Pada tanggal 02 April 2022, pukul 12.25

<sup>4</sup> Data diperoleh dari hasil observasi di pondok pesntren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus pada tanggal 06 April 2022, pukul 09.47 WIB.

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*

Pondok Pesantren *entrepreneur Al Mawaddah Kudus* memiliki visi dan misi berikut dalam keberadaannya di dunia pendidikan, yaitu sebagai berikut :

#### a. Visi

Pondok Pesantren Al Mawaddah dapat menghasilkan insan yang bertaqwa, berwawasan, berilmu, kreatif dan terampil. Mampu bersaing di era global, berkecimpung dalam agama dan bangsa, *Mawaddah* (kasih sayang) juga mengemban bahwa ia juga merupakan lembaga global yang menciptakan generasi sukses yang mulia.<sup>5</sup>

#### b. Misi

Agar visi pesantren dapat terwujud, maka ada misi juga yang mendukung. Misi pesantren ini di ambil dari kata '*MAWADDAH*' Yang mempunyai arti sebagai berikut :

##### 1. M : *Motivation*

Sebagai warga negara Pancasila, kita mendidik anak didik kita agar termotivasi untuk taat kepada Tuhan dan Rasul-Nya, berakhlak mulia, cerdas, cakap, serta sehat jasmani dan rohani.

##### 2. A : *Awarenes* (Kesadaran Manusia)

Artinya melatih santri menjadi muslimah sebagai ulama pelaksana, wirausaha, solid, antusias, jujur dan jujur dalam mengamalkan syariat Islam secara utuh, seorang mubaligh yang dapat menunjukkan jiwa kekeluargaannya.

##### 3. W : *Wisdom*

Hal ini termasuk mengajarkan nilai-nilai pribadi kepada anak-anak sekaligus meningkatkan semangat nasionalisme agar menjadi manusia seutuhnya yang mampu membangun dan mengurus bangsa dan negara dengan baik.

##### 4. A : *Attitude*

Artinya mendidik santri guna dapay mengembangkan keseimbangan antara sikap pribadi dan agama serta pengetahuan dan keterampilan.

---

<sup>5</sup> Data diperoleh dari dokumentasi tentang sejarah dan visi misi pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* pada tanggal 06 April 2022, pukul 09.25 WIB.

5. D : *Dream*

Artinya mendidik santri untuk memiliki pribadi serta dan mempunyai impian yang nyata.

6. D : *Dignity* (Kehormatan)

Artinya mendidik anak-anak bagaimana mempertahankan kehormatan di mana pun mereka berada atau apa yang terjadi pada mereka.

7. A : *Action*

Artinya menanamkan pada anak-anak semangat untuk mengejar mimpi (Mimpi) yang telah dicita-citakan atau direncanakan.

8. H : *Hospitality*

Artinya mendidik santri untuk menjadi sederhana dalam segala situasi.<sup>6</sup>

Visi dan misi kewirausahaan pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus menunjukkan bahwa pesantren ini menempatkan nilai-nilai agama yang tinggi untuk menghasilkan generasi muslim yang taat dengan menyeimbangkannya dengan pengetahuan dan keterampilan umum seperti ilmu sosial, kepemimpinan, dan kewirausahaan. dalam sistem pembelajaran kurikulum yang menarik.

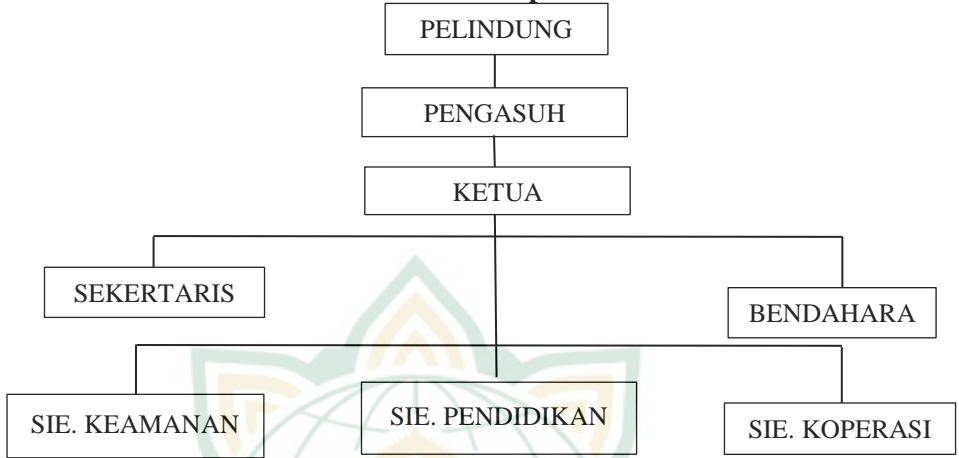
**4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus**

Pembangunan struktur kepengurusan yang akan mengemban amanah para pengurus untuk memimpin dan mengatur seluruh kegiatan di pondok pesantren merupakan salah satu aspek terpenting dalam administrasi pondok pesantren. Penyelenggaraan pondok pesantren diselenggarakan dengan tujuan agar roda kehidupan pesantren berjalan dengan baik. Biasanya, pondok pesantren terdiri dari para senior yang dapat dipercaya oleh pengasuhnya untuk menjalankan amanah sesuai dengan bidang manajemennya. Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus memiliki struktur organisasi kewirausahaan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Data diperoleh dari dokumentasi tentang sejarah dan visi misi pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, tanggal 06 April 2022, pukul 09.30 WIB.

**Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Entrepreneur**



Keterangan :

- a. Pelindung : 1. H. Asnawi  
2. H. Su'udi
- b. Pengasuh MA : 1. Dr. KH. Sofiyhan Hadi, Lc,  
2. Hj. Khadijah Al-Khafidzah
- c. Ketua : 1. Hafidz Maulana  
2. Dini Amanda Putri
- d. Sekertaris : 1. M. Lubis Ghazali  
2. Zahrotun Ma'imah  
3. Khoirun Nisa
- e. Bendahara : 1. Khotib Khoiri  
2. Rohomatun Khotumah  
3. Ulumil Istifa'iyah
- f. Sie pendidikan : 1. Verry Ilyas Maulana  
2. Ulil Fahmi
- g. Sie Keamanan : 1. M. Aliul Munif  
2. Shlikatun Muamala  
3. Diah Ayu Kusuma Wati
- h. Sie Koperasi : 1. Siti Ulil Mustafidah  
2. Elya Khoirul Fauziah<sup>7</sup>

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus tidak hanya mengawal visi dan misi

<sup>7</sup> Data diperoleh dari dokumentasi tentang struktur kepengurusan pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, tanggal 06 April 2022, pukul 10. 53 WIB.

yang dicita-citakan, tetapi juga menjalankan dan menyelenggarakan program-program kegiatan santri dari kegiatan harian, mingguan dan bulanan hingga kegiatan Pesantren yang berfungsi sebagai lengan kanan pribadi. Yang akan terorganisasi dengan rapi serta disiplin.

## 5. Prinsip dan Pedoman Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*

Al-Mawaddah menyusun nilai-nilai gusjigang sebagai bagian untuk mendorong suatu kegiatan *tafaqquh fiddin* dan entrepreneurship yang diterapkan oleh pengasuh dan santri di pondok pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah* ini disebut dengan ‘AHLI SORGA’ yaitu dengan penjelasan sebagai berikut :<sup>8</sup>

“Alhamdulillah Ya Allah aku bersyukur kepada-Mu karena engkau telah menjadikan kami sebagai ‘AHLI SORGA”

### A. *Add Vallues* / Menambah Nilai

Kami adalah AHLI SURGA, baik individu maupun kelompok, yang selalu menawarkan nilai kepada mitra bisnis kami dan lingkungan dalam masyarakat global. Kami berpikir bahwa tujuan keberadaan kami adalah untuk membantu seluruh alam semesta. Segala sesuatu yang kita lakukan dan impikan berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang dan keseimbangan kehidupan di dunia ini.

### B. *High Perfomance* / Berkinerja Tinggi

Bekerja dan melayani dengan baik saja, tidak cukup bagi kami. Kami bekerja dengan predikat yang luarbiasa, melebihi prestasi tertinggi rata-rata orang lain. Kami selalu proaktif, berusaha keras, kratif, inovatif mencari cara-cara terbaik, untuk memberikan hasil terbaik dan untuk meraih impian-impian kami. Kami bekerja dengan cepat dan tuntas untuk membantu rekan kerja team, dan mtra bisnis meraih hasil yang telh direnanakan, dengan efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

### C. *L. Learn, Grow, Fun* / Senantiasa Belajar Mengembangkan Diri, dan Menuntaskan Tugas dengan Bersemangat

---

<sup>8</sup> Data diperoleh dari dokumentasi tentang pedoman AHLI SORGA pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*, tanggal 07 April 2022, pukul 11.20 WIB.

Segala kejadian yang kami alami, kami lihat, kami dengar, dan kami rasakan adalah pelajaran bagi kami menjadi pribadi dan kelompok yang senantiasa melakukan perbaikan. Kami senantiasa meluangkan waktu untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan, agarkami terus berkembang menjadi lebih baik. Sehingga mampu memberikan solusi yang tepat bagi setiap tantangan yang dihadapi oleh organisasi, mitra bisnis, dan lingkungan sekitar. Kami adalah 'AHLI SORGA' yang selalu bersemangat dalam melaksanakan kewajiban dan selalu bersemangat dalam memutuskan tugas yang menjadi tanggungjawab kami. Kami menciptakan situasi yang selalu riang dan gembira untuk mendukung penciptaan kinerja terbaik yang kami impikan.

D. *Integrity And Commitment* / Amaha dan Berkomitmen  
Kami merupakan orang, organisasi, dan kelompok 'AHLI SURGA' yang dapat diandalkan. Kami adalah individu yang dapat diandalkan, dapat diandalkan, dan disiplin. Kami menghormati dan menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepada kami. Selalu bersedia memberikan komitmen dan partisipasi penuh kami untuk dapat dipercaya dan memberikan hasil terbaik. Berdedikasi untuk berhasil pada setiap situasi, di mana saja, dan kapan saja. Kami bertujuan untuk melaksanakan semua hal yang telah kami rencanakan, katakan, dan janjikan dengan mengikuti 100% prinsip AHLI SURGA.

E. *Syar'ie* / Mengamalkan dan Menegakkan Syahri'ah Islam

Dunia ini ada hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Selalu berusaha untuk menaati perintah-Nya. Kami bertindak dengan cara yang konsisten dengan syariat Islam dan dengan niat yang jujur untuk Allah. Dalam setiap elemen kehidupan sehari-hari, kita berpikir, bertindak, dan berperilaku secara Islami. Kami selalu berusaha untuk persatuan dan integritas Muslim, di mana pun kami berada. Kami selalu memberikan yang terbaik untuk setiap tindakan dakwah dalam rangka membela syariat Islam untuk kemuliaan Islam dan kemuliaan umat Islam.



F. *Optimist Visionary* / Optimis Menata Masa Depan

Kami tergerak oleh aspirasi besar. Kami memahami bahwa semua yang kami miliki sekarang adalah hasil dari semua yang telah kami lakukan dan sumbangkan sebelumnya. Akibatnya, kita selalu berpikir dan bertindak besar. Kami yakin bahwa Allah akan selalu membantu kami dalam mewujudkan tujuan mulia kami. Kami yakin bahwa Allah selalu di sisi kami, membantu kami dalam mewujudkan tujuan mulia kami.

G. R. *Respect Others* / Menghormati dan Menghargai Orang Lain

Kita harus selalu menghormati hasil pekerjaan dan kontribusi orang lain. Kami menghargai transparansi dan kejelasan dalam informasi dan komunikasi. Kami selalu terbuka satu sama lain untuk meningkatkan kualitas kinerja kami di setiap tingkat hierarki dan kepentingan. Kami menyadari bahwa untuk menjadi sukses, kami harus berkolaborasi dan saling percaya. Kami saling terbuka, saling menghargai, dan saling membantu untuk bersama-sama memberikan hasil terbaik yang telah direnakan.

H. *Go Extra Miels* / Melakukan Sesuatu Melebihi Batas

Kami menyadari sepenuh untuk menjadi AHLI SORGO , menjadi yang terbaik dan memberikan yang terbaik, kami sudah memutuskan untuk melakukan sesuatu melebihi standar dan rata-rata orang lain. Kami sudah memutuskan untuk belajardan berusaha lebih cerdas, lebh keras, lebih ikhlas melampaui yang bisa ilakukan oleh orang lain. Kami berusaha keras untuk konsisten menjaga sikap mental seorang pejuang, sampai kami meraih keberhasilan atau kami mati ketika mengusahakannya. Ami membiasakan diri untuk memberi lebih daripada yang kami terima. Kami selalu berusaha untuk berbuat yang terbaik dan gemar melakukan kebaikan yang kami mampu untuk perbaikan kehiupan di muka bumi ini.

I. *Abundance And Gratefull* / Berkelimpahan dan Bersyukur

Bersyukur dalam pandangan kami. Laba adalah sesuatu yang terus kita perjuangkan, dan kelimpahan harus unik. Kami merasa bahwa bisnis akan dapat

bertahan jika dan hanya jika upaya kami membuahkan hasil yang melimpah. Pola pikir kami adalah untuk selalu berbagi dan menghargai. Segala sesuatu yang kita lakukan diarahkan untuk menghasilkan dan berbagi kekayaan dan kemakmuran materi, pribadi, etika, dan spiritual. Kita menyadari bahwa apa yang terjadi, apa yang kita alami, dengar, dan rasakan saat ini adalah yang terbaik yang telah Allah berikan untuk kita. Kami menghargai semuanya. Kami percaya bahwa dengan bersikap apresiatif sepanjang waktu, kami dapat memaksimalkan kemampuan kami untuk memberikan kontribusi terbaik kami.

#### **6. Keadaan Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneure Al-Mawaddah Kudus***

Pondok Pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus mempunyai tekad yang kuat untuk menanamkan berbagai informasi dan keterampilan pada siswa mereka sejak berdirinya pondok pesantren pada tahun 2008. Santri tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama tetapi juga informasi umum dan keterampilan sebagai hasil dari ini. program. Di pondok pesantren Al-Mawaddah kewirausahaan, hubungan antara pengasuh dan santri lebih dari sekedar ikatan antara santri dan guru. dimana pemberian ilmu wali memberikan dampak yang sangat positif bagi diri mereka sendiri. Santri di Pondok Pesantren Wirausaha Al-Mawaddah Kudus berasal dari berbagai pelosok tanah air, antara lain Kabupaten Kudus, Jepara, Pati, Demak, Blora, Rembang, Grobogan, Brebes, dan lain-lain. Jumlah santri yang tidak terlalu banyak dengan jumlah santri 40 dimana santri ini membuat hubungan antar keduanya lebih dekat dan akrab karena untuk mengenali karakter masing-masing.

#### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Pada bagian ini, akan memaparkan data penelitian yang dikumpulkan dari berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan dalam bagian ini, termasuk data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen yang diperoleh dari pondok pesantren *entreprenuer* Al-Mawaddah Kudus.

##### **1. Bentuk usaha pesantren dalam mengembangkan *skill* kewirausahaan santri**

Pesantren Al-Mawaddah memiliki keunikan yang jarang dimiliki oleh pesantren lain pada umumnya. Disamping

melakukan aktivitas di pondok yang berkaitan dengan keagamaan Islam, pesantren ini juga menjadikan *entrepreneurship* sebagai pendidikan dan praktek dalam mengembangkan wirausahaan atau istilah *entrepreneur* yang diambil dari nama tengah pondok pesantren ini. Pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah ini sudah memiliki tiga terangkai dalam rangkain yaitu *Entrepreneur*, *Leadership*, *Spiritual*. Model pertama, Al-Mawaddah, mempromosikan bisnis dan mendorong peserta untuk menjadi pengusaha sukses dengan berfokus pada makanan halal dan berkah serta sesuai dengan hukum Islam. Kedua, model atau pelatihan kepemimpinan yang diterima oleh perusahaan, siswa, dan siswa itu sendiri. K.H Sofiyani Hadi, Lc., MA. Seperti yang disabdakan Nabi Muhammad SAW, mendorong para peserta untuk menjadi pemimpin yang luar biasa. Ketiga, Model *Spiritual*, yang merupakan landasan kehidupan manusia, menyatakan bahwa dengan mengikuti syariat Islam, seseorang dapat menghindari jatuh ke dalam lubang.

Peneliti melihat santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus melakukan aktivitas yang berbeda dari yang terlihat di pondok pesantren lainnya. Murid-murid sudah bekerja di pagi hari dengan mengelola operasi toko, yang diberi label 'TOKO HARMONY'. Menyusul peristiwa tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan untuk mengetahui lebih jauh tentang peran bisnis pesantren dalam menumbuhkan keterampilan kewirausahaan pada anak-anak yang telah mengembangkan karakter yang membanggakan.

Bentuk usaha pesantren dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan santri sebagai berikut, berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan pengasuh yaitu Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah atau sering disapa Umi Kadijah sebagai pengurus pondok pesantren wirausaha Al-Mawaddah Kudus.

"Kalau untuk Bentuk usaha pesantren seperti usaha ritel, sandal sepatu, tas, ada pom mini, ada juga grey minuman nyoklat, ada eduwisata ada juga untuk biro perjalanan umroh"<sup>9</sup>

Dari wawancara di atas dapat peneliti paparkan bahwa bentuk usaha pesantren dalam mengembangkan *skill*

---

<sup>9</sup> Khadijah, Wawancara oleh penulis, 09 April 2022, Wawancara 1, transkrip.

kewirasahaan santri di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus ini mempunyai *basic entrepreneurship, leadership dan spiritual*. Dimana basic tersebut adalah metode mendidik, melatih, dan membimbing siswa agar menjadi generasi muslim yang ideal. Karena ketiga faktor inilah yang memungkinkan seorang santri diajari bagaimana menjadi pribadi yang berjiwa kepemimpinan, sebagaimana diinstruksikan oleh Nabi Muhammad SAW, dengan menggunakan ajaran Islam sebagai landasan segala aktivitas di pondok pesantren.

Menurut saya, sekarang sudah saatnya santri menunjukkan kemampuannya diberbagai bidang usaha yang terdapat di pondok pesantren yang sudah diajarkan Pondok semakin banyak belajar dan membekali diri dengan kecakapan hidup, begitu pula kita sebagai generasi muslim. Alhasil, kita bisa melahirkan anak-anak yang memiliki kecerdasan untuk mandiri dalam keterampilan hidup mereka dalam berwirausaha.

Selain melakukan wawancara dengan pengasuh, peneliti juga mengumpulkan data dari santri. Wawancara dengan salah satu pengurus pesantren, Dini Amanda Putri, kepala pesantren, yang menyoroti bagaimana perusahaan pesantren membantu siswa memperoleh kemampuan kewirausahaan sebagai berikut:

“Untuk usaha yang pondok yang di ajarkan itu berupa toko, nyokelat, pertamini itu kan santri tinggal menjaga, mengelola. Untuk santri sendiri bukan hanya bergantung pada hasil tetapi santri juga punya usaha mandiri juga seperti jualan online”<sup>10</sup>

Assabah Nurul Hikmah selaku alumni santri juga memaparkan,

“Bentuk usaha pesantren dalam mengembangkan *skill* kewirausahaan santri ada toko ritel, spatu, sandal dan ada nyokelat juga. Dan ada juga program eduwisata dan semua santri merasakan dan mempraktekan. Jadi semua santri mendapatkan jadwal atau giliran yang sudah diatur atau ditentukan sesuai dengan jadwal kuliah, ngaji dan juga jadwal kewirausahaan. Semua diatur dan dijadwal dengan baik sehinggah semua santri bisa praktek dan kegiatan kuliah juga berjalan dengan lancar, kegiatdipondok juga berjalan dengan

---

<sup>10</sup> Dini Amanda putri, Wawancara oleh penulis, 09 April 2022, Wawancara 2, transkrip

lancar tanpa mengganggu kegiatan yang lain baik santri putera ataupun putri”<sup>11</sup>

Berdasarkan Wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Bentuk usaha pesantren dalam mengembangkan *skill* kewirausahaan santri ini adalah dengan mengembangkan konsep kreativitas dalam berwirausaha dengan menggunakan tiga konsep yang mengenai *entrepreneurship, leadership, dan spiritual*. Dengan bagaimana santri berwirausaha dengan baik dengan pengajaran oleh filosofi *gusjigang* yaitu bagus akhlaknya, ngaji dan berdagang.

Mereka menyadari juga bahwasanya pembelajaran kewirausahaan akan memberikan pengalaman dan informasi untuk bekal masa depan setelah lulus dari pesantren dan akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi permasalahan zaman.

Seperti yang dijelaskan mengenai konsep dalam mengembangkan kewirausahaan menurut teori susan kenny yaitu :

- 1) Penerapan peraturan dalam pelaksanaan pengembangan dan petunjuk teknis berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada.
- 2) Prinsip dalam pengembangan kewirausahaan merupakan poin yang harus dilengkapi dalam melakukan program pengembangan kewirausahaan.
- 3) Kebijakan dalam sejumlah kegiatan dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi ditengah masyarakat, baik secara langsung maupun dengan berbagai kehidupan masyarakat.
- 4) Program pengembangan kewirausahaan dalam penelitian ini merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan wirausaha supaya mampu membantu.

Tidak mungkin sempurna dalam suatu kegiatan karena hambatan pasti ada. Namun, tidak diragukan lagi akan digunakan sebagai panduan atau pengalaman dalam dan dari dirinya sendiri oleh pengasuh kreatif. Pada hakikatnya tujuan wirausaha adalah mengorganisir siswa yang sebelumnya tidak

---

<sup>11</sup> Assabah nurul hikmah, Wawancara oleh penulis, 09 April 2022, Wawancara 3, transkrip

mampu. Dini Amanda Putri, santri Pondok Pesantren Wirausaha Al-Mawaddah, mengatakan seperti ini:

“Kalo santri lebih optimis dalam hal apapun, maka khususnya dalam kehidupan yang akan mereka alami setelah pulang atau boyong dari pondok pesantren ini mereka akan menerima bekal atau ilmu yang mereka peroleh, baik dari sisi materi ataupun imaterial”<sup>12</sup>

Model bisnis wirausaha yang digunakan di pondok pesantren Al-Mawaddah terbukti berhasil. Setelah aspirasi siswa di dunia dan akhirat seimbang, mereka akan dapat mencapai tujuan mereka. Karena seorang santri harus mempertimbangkan semua aspek kehidupan, tidak hanya aspek agama.

Para pengasuh memberikan inspirasi dan arahan sehari-hari kepada para siswa agar mereka semangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, baik yang berkaitan dengan kegiatan belajar di pondok maupun kegiatan kehidupan lainnya. Hal ini juga sejalan dengan keyakinan Islam, yang mengajarkan bahwa manusia bisa sukses di dunia atau di akhirat jika menyeimbangkan antara doa dan usaha, karena satu-satunya individu yang dapat mengubah nasib manusia adalah manusia atau diri kita sendiri.

## 2. Cara santri mengembangkan wirausahanya dalam Mengaji dan berdagang

Cara santri mengembangkan kewirausahaan dalam ngaji dan berdagang di Pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah kudus ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri dalam pelaksanaannya. Salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan usaha yang ada di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah memberikan pengajaran-pengajaran atau sebuah materi yang diberikan kepada santri setelah selesai memberikan pengajian, aka pengasuh atau ustadz tersebut memebrikan materi tentang keilmuan *entrepreneur*. Dalam kegiatan *entrepreneur* yang dilakukan oleh santri setiap hari pengasuh atau ustadz melakukan pendampingan dan pengawasan alam proses *entrepreneur* yang dilakukan oleh santri.

Menurut penuturan dari pengasuh pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Hj. Khadijah Al-Hafidzah atau

---

<sup>12</sup> Dini Amanda putri, Wawancara dengan santriwati di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah pada 15 April, 2022, pukul 10.18 WIB.

kerap disapa Umi Khadijah memberikan bimbingan yang diberikan kepada santrinya,

“Santri yang mondok disini tidak hanya dibekali dengan ilmu-ilmu agama saja, akan tetapi juga dibekali dengan ilmu-ilmu yang lain seperti ilmu *entrepreneur*. Dimana jaman sudah semakin modern, santri dituntut untuk mengikuti arahan zaman tetapi masih berlandaskan dengan Al-Qur’an dan hadis. Agar nantinya tiak kebingungan dalam pekerjaan dan tidak ketinggalan dengan orang yang lulusan dari sekolah menengah maupun tinggi”<sup>13</sup>

Cara dalam mengembangkan kewirausahaan di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah para santri dari pihak pesantren memberikan motivasi-motivasi yang bersifat membangun semangat *entrepreneur* kepada para santri dan memberikan arahan serta bimbingan kepada santri. Demikian juga pendapat menurut para alumni santri yaitu Assabah nurul hikmah mengatakan bahwa,

“Bimbingan yang diberikan dalam mengembangkan kewirausahaan yaitu berupa bekal ilmu-ilmu *entrepreneur* baik dari pengasuh ataupun dari ustadz yang lain, dan selebihnya yaitu praktik lapangan”<sup>14</sup>

Salah satu pendapat santri yang ada di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah juga menjelaskan bahwa,

“Kyai atau ustadz yang memberikan pengajaran dengan teori guna terlaksananya *entrepreneur*. Dalam pengajarannya beliau mendampingi atau melatih para santrinya, mulai dengan cara mengelola, cara menjual. Dan setiap hari pengasuh mengawasi kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh santri kemudian sore harinya kami melakukan evaluasi terkait dengan kegiatan *entrepreneur* tersebut”

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwasanya dalam bimbingan yang diberikan dalam kegiatan *entrepreneur* dengan memberikan motivasi, disiplin ilmu tentang *entrepreneur* serta praktek atau terjun langsung lapangan. Kegiatan *entrepreneur* ini yang akan menjadi sarana atau prasarana belajar mengembangkan usaha kewirausahaan

---

<sup>13</sup> Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah, Wawancara dengan pengasuh di Pondok psantren *entrepreneur* Al-Mawaddah kudus, 15 April 2022, pukul 12.01 WIB

<sup>14</sup> Assabah Nurul Hikmah, Wawancara oleh penulis, wawancara 3, Transkrip, 15 april, 2022

dalam ngaji dan berdagang dengan melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun secara terprogram oleh pesantren.

Menurut penuturan yang disampaikan oleh Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah.

“Alhamdulillah di pondok pesantren Al-Mawaddah ini sudah mempunyai kerja sama dengan msyarakat sekitar misalnya dengan ibu-ibu yang memproduksi baik dalam hal makanan atau yangg lainnya, nah nanti disitu kita akan membantu dalam memasarkannya atau disebut dengan ikut menitip barang jualannannya kepada kami. Produk atau barang yang ada ditoko tidak sepenuhnya dibuat atau diproduksi oleh pondok, karea nanti kalo dibuat disini akan mnyita waktu santri untuk mengaji, akan tetapi itu malah menjadi berkah, bagi masyarakat yakni dengan mereka punya produk manual dan dikirim kesini dan kita membantu memasarkan. Nah jadi itu adajuga hubungan kerja sama antra lembaga ponok dengan masyarakat sekitar sini”

Jadi bisa disimpulkan bahwa dalam kegiatan wirausaha di Pondok Pesantren Al Mawadaah santri dimotivasi oleh pembimbing atau kiai untuk antusias mengikuti kegiatan sehari-hari baik yang berkaitan dengan belajar maupun kegiatan lainnya di pondok. Dapat disimpulkan bahwa motivasi dan bimbingan diberikan setiap hari. Kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan. Hal ini sangat sinkron dengan firman Allah dalam Al-Qur'an :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingg mereka merubah keadan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Qs. Ar-Ra'd, ayat 11)

Dan dari ayat diatas menjelaskan apabila manusia berkeinginan untuk sukses baik di dunia ataupun akhiratnya tergantung dari usaha yang dilakukan yang dibarengi dengan Do'a.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Bentuk usaha pesantren dalam mengembangkan *skill* kewirausahaan santri

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang beranggotakan kiai, ustadz, dan santri yang mempelajari, memahami, menyelidiki, menghayati, dan



melaksanakan ajaran Islam dengan tetap menekankan pentingnya akhlak agama sebagai standar kehidupan sehari-hari. Pesantren bertujuan untuk melatih dan mengembangkan santri dalam suatu proses yang berkesinambungan sehingga dapat menjadi manusia bagi dirinya dan masyarakatnya serta menjalani kehidupan yang sempurna. Yang menekankan pada keseimbangan hidup secara utuh, baik jasmani maupun rohani, tanpa mendominasi salah satu komponen lain dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, kehidupan di Pondok Pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah sangat penting untuk menanamkan kewirausahaan pada siswa dan meningkatkan keterampilan hidup mereka.

Al-Mawaddah Kudus, sebuah pesantren *entrepreneur*, telah mengembangkan sejumlah program kewirausahaan bagi para santrinya. Siswa dididik dengan bekerja dan berusaha menurut syariat Islam sambil memperoleh cita-cita agama. Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah, kewirausahaan sangat signifikan. Siswa dengan demikian dibekali dengan keterampilan selain Al-Qur'an dan ilmu agama, sehingga nantinya siswa tidak hanya memikirkan masalah akhirat, tetapi juga akan dibekali dengan usaha untuk dunia yang menciptakan sesuatu yang produktif dan bermanfaat. Dalam hal ini, baik pengurus maupun seluruh santri wajib memantau semua kegiatan yang ada di pondok pesantren, mulai dari kegiatan sehari-hari hingga berwirausaha.

Salah satu pesantren, Pondok Pesantren Kewirausahaan Al-Mawaddah, berkonsentrasi pada pengembangan tiga kualitas, yaitu Wirausaha, Kepemimpinan, dan keagamaan. Model pertama, Al-Mawaddah, mempromosikan bisnis dan mendorong peserta untuk menjadi pengusaha sukses dengan berfokus pada makanan halal dan berkah serta sesuai dengan hukum Islam. Kedua, model atau pelatihan kepemimpinan yang diterima oleh perusahaan, siswa, dan siswa itu sendiri. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA, Seperti yang disabdakan Nabi Muhammad SAW, mendorong para peserta untuk menjadi pemimpin yang luar biasa. Ketiga, Model *Spiritual*, yang merupakan landasan kehidupan manusia, menyatakan bahwa dengan mengikuti syariat Islam, seseorang dapat menghindari jatuh ke dalam perangkap.

Munculnya kegiatan wirausaha yang dimotori oleh santri akan memberikan dampak yang baik bagi satri, baik pada saat mereka masih di pesantren maupun setelah mereka lulus dari sekolah menengah. Kegiatan *entrepreneur* di pesantren Al-Mawaddah direalisasikan dengan beberapa bentuk kewirausahaan, sebagaimana yang disampaikan oleh Dini Amanda Putri selaku ketua pondok pesantren yang mengatakan,

“Bentuk-bentuk wirausaha pondok pesantren Al-Mawaddah ini sudah diperhitungkan dengan matang oleh pengasuh. Jadi, yang diambil hanya wirausaha yang sangat menjunjung dalam kehidupan yang akan datang nantinya di kalau sudah terjun di masyarakat, diantara adalah toko ritel, tas, sandal, sepatu, nyokelat, pertamini”<sup>15</sup>

Hal tersebut juga seperti yang disampaikan oleh Assabah Nurul hikmah selaku santri pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah,

“Bentuk-bentuk *entrepreneur* yang dilaksanakan di pesantren ini seperti toko ritel sandal dan sepatu, tas, pertamini, nyokelat, eduwisata seperti itu”<sup>16</sup>

Pondok Pesantren Al-Mawaddah bergerak dalam berbagai operasi bisnis, termasuk kegiatan lapangan, biro umrah, perjalanan eduwisata, dan perdagangan. Yang secara langsung terikat dengan usaha-usaha yang ada di lingkungan pesantren di bidang ini.

Berkaitan dengan imbalan yang diperoleh para santri seperti yang disampaikan oleh pengasuh Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah,

“Dalam kegiatan apapun pasti ada yang namanya imbalan. Nah imbalan ini adalah sejenis upah atau penghargaan yang diberikan kepada seseorang guna telah melakukan sesuatu dengan baik. Pesantren Al-Mawaddah memberikan imbalan kepada santrinya yang menjalankan wirausaha di sana seperti :

1. Menjaga toko atau mini market, jaga timbangan tebu, jaga nyoklat, kunjungan jadi panitia.

---

<sup>15</sup> Dini Amanda Putri, Wawancara dengan santri di Pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah, 16 April 2022, Pukul 11.16 WIB.

<sup>16</sup> Assabah Nurul Hikmah, Wawancara dengan santri di Pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah, 16 April 2022, Pukul 11.26 WIB.

2. Bebas syahriyah, para santri tidak dikenakan iyya apapun dalam pondok pesantren, misalnya membayar
3. Makan sehari-hari para santri yang mempunyai tugs itu diberi makan secara gratisoleh pondok
4. Ilmu agama dan wirusaha yang tidak bisa dinilai harganya.<sup>17</sup>

Dengan demikian, para santri dapat mengembangkan kewirausahaan dan mempunyai kebutuhan hidupnya sendiri dengan dari hasil secara mandiri dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dalam bidang kewirausahaan yang mana dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dengan hasil secara mandiri. Wirusaha santri di pondok pesantren Al-Mawaddah terhadap kewirausahaan santri.

Hal ini seperti pejelasan dari teori Susan Kenny yang menambahkan dalam mengembangkan kewirausahaan kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan menempatkan program dilokasi yang dapat di akses lingkungan fisik yang diciptakan melalui pengembangan kewirausahaan dan mempunyai suasana yang bersahabat dan informal. uraian ini sebagai pembelajaran dengan sejarah umat manusia sebagai inspirasi dalam mengarahkan umat manusia dan para aktivis dalam mengembangkan ini mengambil pemaknaan baru dan wilayah yang beda.<sup>18</sup>

Dengan adanya konsep yang jelas di atas yaitu konsep gusjigang dan ahli sorga pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah menerapkan dalam bentuk kegiatan kewirausahaan yang menyanjung dalam kehidupan nantinnnya di masyarakat seperti prinsip yang sudah ditanamkan di pesantren ini yaitu ‘AHLI SORGA’. bentuk kegiatan usaha yang dilaksanakan di pesantren ini diperkuat dengan paparan KH. Sofiyon Hadi, Lc., MA pada hasil penelitian yang bertempatan di aula beliau mengunggkkapkan bahwa,

“Di pondok pesantren ini ada banyak bentuk kegiatan-krgiatan yang bermuatan *entrepreneurship* yang

---

<sup>17</sup> Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah, Wawancara dengan pengasuh di pondokpesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah, 16 April 2022, Pukul 11.59 WIB.

<sup>18</sup> Susan Kenny, Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 1994, hal 17.

didalamnya memuat kegiatan-kegiatan dan tentunya melibatkan para santri putra maupun putri”<sup>19</sup>

Jadi tujuan dari penerapan gusjigang ini guna membentuk santri putra maupun putri agar mempunyai karakter religius sebagai perwujudan insan yang mempunyai spiritual dengan Allah SWT.

## 2. Cara santri mengembangkan wirausahanya dalam Mengaji dan berdagang

Pondok Pesantren Wirausaha Al-Mawaddah ini berkeyakinan bahwa berwirausaha sangat penting bagi santri, sehingga selain dibekali Al-Qur'an dan ilmu agama santri juga harus dibekali dengan keterampilan, karena nantinya santri tidak hanya memikirkan akhirat saja, melainkan akan juga dilengkapi dengan keterampilan bisnis untuk kehidupan duniawi mereka, yang akan membuat sesuatu yang produktif. Hal ini dilakukan baik oleh pihak administrasi maupun seluruh santri yang mengikuti kegiatan pesantren, mulai dari kegiatan sehari-hari hingga kegiatan wirausaha.

Menurut S. Wijandi, berwirausaha pada umumnya sangat memperhatikan potensi keberhasilan, karena berwirausaha adalah kualitas keberanian dan contoh mengambil risiko yang muncul dari kemampuan seseorang.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Susan Kenny menambahkan pengembangan pada konteks ini bertujuan pengembangan dalam setting ini adalah untuk membangun kompetensi dalam mendeteksi kebutuhan, memperoleh sumber daya, memenuhi kebutuhan, dan memberdayakan secara kolektif.

Orang yang ikut dalam mengembangkan sepanjang waktu, misalnya sebagai pekerja yang dibayar, aktivisi dalam masyarakat, pekerjaan dalam layanan kemanusiaan dan anggota kepanitiaan yang tidak dibayar.<sup>21</sup>

Pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah yang digunakan untuk memajukan usaha yang ada di pesantren Al-Mawaddah meliputi beberapa hal diantaranya :

<sup>19</sup> KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA, , Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus. 25 April 2022, Pukul 12.54 WIB.

<sup>20</sup> Arif Yusman Hamali, Pemahaman Kewirausahaan (Jakarta: Kencana, 2017), 40.

<sup>21</sup> Susan Kenny, Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 1994, hal 5-7.

a. Memberikan contoh

Yaitu santri senior memberikan arahan dan bimbingan kepada santri yang berada di bawahnya, karena santri masih harus banyak belajar dan belum memahami bagaimana menguasai apa yang mereka kerjakan. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian contoh untuk kegiatan-kegiatan tersebut

b. Pelatihan yang diberikan secara bertahap

Yaitu suatu wujud kepedulian pesantren terhadap santrinya, agar ketika lulus dari pesantren mereka benar-benar terdidik dan wirausaha yang kreatif, dan untuk bekal yang nantinya akan masuk ke masyarakat setelah mereka lulus dari pesantren

c. Kekuatan do'a Spiritual

Do'a merupakan Permohonan kepada Tuhan, sehingga dianjurkan juga bagi siswa untuk berdoa, karena doa ini dianggap dapat membantu keberhasilan penyelesaian kegiatan.<sup>22</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah yaitu Hj. Khadijah Al-Hafidzah dalam mengembangkan usaha pondok pesantren ini, beliau menjelaskan,

“Sebetulnya inspirasi pondok pesantren Al-Mawaddah ini dari abah sendiri. Beliau menimba ilmu di sebuah pesantren sejak kecil dan kemudian pergi ke Arazhar, Mesir. Menariknya, Al Azhar bukan hanya kampus tertua yang mengajarkan ilmu agama, tapi juga berwirausaha. Dari ribuan siswa di seluruh dunia yang telah menerima beasiswa dari lembaga pendidikan AlAzhar, mereka tinggal di asrama. Dia bertanya-tanya apa yang bisa membuat mereka menjadi lembaga yang sangat mandiri dalam semangat wirausaha ini. Ternyata mereka memiliki ribuan hektar kebun dan banyak kegiatan bisnis. Setelah itu, Abah Sofiyan Hadi memimpikan kegiatan pesantren yang sangat seru. Hal ini memungkinkan semua siswa untuk melakukan bisnis dengan semua hadiah. Tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pesantren karena mereka memiliki kegiatan bisnis. Itu adalah ide aslinya.”<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Dini Amanda Putri, Wawancara dengan santri putri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah, 25 April 2022, Pukul 12.42.

<sup>23</sup> Hj. Khadijah Al-Hafidzah, Wawancara oleh penulis, Wawancara 1, Transkrip, 25 April 2022

Pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah telah memiliki beberapa bentuk kewirausahaan yang jelas, sehingga nantinya dapat dipertanggung jawabkan dalam urusan *skill* para santri. Beberapa wirausaha dipondok pesantren sudah jelas diperhitungkan dengan matang oleh pegsuh. Wirausaha yang sangat menunjang dalam kehidupan nantinya di masyarakat, diantaranya ada toko ritel sandal, sepatu tas, nyokelat, pertamini, eduwisata, pelatihan BLK.<sup>24</sup>

Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pengusaha pondok pesantren Al-Mawaddah, dan kegiatan tersebut tentunya melibatkan santri-santri pengusaha pondok pesantren Al-Mawaddah, untuk santri yang menjalankan wirausahanya akan diberikan imbalan, yaitu sebagai berikut:

1. menjaga toko atau minimarket, jaga nyoklat, jaga pertamini, bentuk kunjungan seperti eduwisata atau menjadi panitia.
2. Bebas sahiyah, para santri tidak dikenakan biaya apapun dalam kegiatan pesantren misalnya bayar, selain itu diberi uang saku.
3. Santri yang memiliki tugas kan diberikan makan gratis untu mkakan sehari-hari.
4. Ilmu Agama dan wirausaha yag tidak bisa dinilai harganya.<sup>25</sup>

Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah, santri-santri dari pesantren tersebut menyajikan materi ilmu pengetahuan dalam berwirausaha serta motif-motif untuk membantu santri mengembangkan jiwa wirausahanya. Mereka juga memberikan arahan dan bantuan kepada santri. Kunci kesuksesan santri *entrepreneur* Al-Mawaddah menekankan kunci dengan jujur, amanah serta menjaga akhlak dan prilaku.

Dalam mengembangkan usaha yang dilakukan dipondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah menurut Umi Khadijah yaitu,

“Keberhasilan dalam mengembangkan usaha atau wirausaha pondok pesantren *entrepreneur* dilakukan melalui beberapa cara, pertama yaitu dengan praktek langsung, Di sini

---

<sup>24</sup> Dini Amanda Putri, Wawancara dengan santriwati di Pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah kudas, 25 April 2022. Pukul 15.47 WIB.

<sup>25</sup> Eva nafisa, wawancara dengan santri di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, 25 April 2022. Pukul 15.55 WIB.

telah kami sediakan sarana untuk mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan entrepreneur seperti mejaga toko, nyoklat, martabak, pertamini dll. Dengan mereka terjun langsung mereka akan merasakan pengalaman dan pelajaran secara langsung dengan cara demikian yang langsung secara kontinu maka dengan berjalannya waktu itu menjadi sebuah kebiasaan mereka dan karakter mereka akan terbentuk”<sup>26</sup>

Demikian penuturan dari Assabah nurul hikmah selaku alumni santri beliau mengatakan bahwa’

“Bimbingan atau pengajaran yang diberikan dengan cara diberikan bekal ilmu tentang ilmu-ilmu *entrepreneur* baik dari abah sofiyani hadi maupun dari umi dan selebihnya praktek langsung”<sup>27</sup>

Dari sudut pandang di atas, jelas bahwa arahan yang diberikan kepada mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan adalah menanamkan disiplin dalam berwirausaha, memotivasi mereka, dan memungkinkan mereka untuk berlatih langsung di lapangan. Kegiatan kewirausahaan ini menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pengembangan keterampilan dan kewirausahaan melalui kegiatan yang direncanakan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah.

Menurut teori Susan Kenny pada prinsip ini secara garis besar dalam mengembangkan kewirausahaan ada empat cara diantaranya seperti:<sup>28</sup>

- 1) pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan
- 2) mengubah dan terlibat dalam pihak konflik
- 3) Menciptakan demokrasi partisipatif dengan membebaskan dan membuka masyarakat.
- 4) Partisipasi dalam program pengabdian masyarakat

Kualitas kepribadian seorang wirausahawan diselidiki untuk mengidentifikasi ciri-ciri khusus yang membedakan seorang wirausahawan dari non-pengusaha. Dalam pandangannya, seorang wirausahawan terus mencari, memanfaatkan, dan menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan dirinya. Tidak ada yang namanya kerugian

---

<sup>26</sup> Khadijah Al-Hafidzah, Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, 25 April 2022, Pukul 12.54 WIB.

<sup>27</sup> Assabah nurul hikmah, wawancara dengan Alumni santri pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, 25 April 2022, pukul 16.09 WIB.

<sup>28</sup> Susan Kenny, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 1994), 17

ketika seseorang melakukan bisnis dengan keberanian dan perhitungan; inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha. Pondok Pesantren Al-Mawaddah menggunakan beberapa ide dan upaya sederhana untuk mencapai keberhasilan dalam mempromosikan kewirausahaan, dengan tetap fokus pada tujuan seperti

a. *Action* (Praktek Langsung)

Adalah seorang siswa sekolah asrama yang berkembang dari tidak mampu menjadi seorang profesional dari seorang amatir. Semua prosedur ini dilakukan melalui tindakan atau keterlibatan langsung di lapangan, bukan melalui pemberian materi atau cara lain. Karena dengan latihan langsung membuat pelakunya cakap dan berpengalaman, maka karakter pada akhirnya akan terbentuk. Hal ini didasarkan pada ungkapan karir wirausahawan pesantren Al-Mawaddah.

b. Motivasi

Memberikan dorongan berupa nasihat atau cerita-cerita rasulullah ketika berdagang yang menjadikan semangat mereka meningkat. Pelaksanaan motivasi dalam mencaai usaha kberhasilan di ponok pesantren dilakukan tanpa terikan tempat dan waktu. Dimana dalam maksud in pengasuh tidak hanya memberikan motivasi paa saat kegiatan melainkan juga mengaji atau seminar dimana saja.

c. Keteladanan

Allah Subhanahu wa Ta`ala dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan para manusia. Sebab keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan karakter. Strategi model keteladanan yang dipraktekkan di Pondok Pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah berkiblat pada Rasulullah yang merupaka Uswatun Hasanah bagi semua umat.

Berdasarkan teori itulah Pengasuh Pondok Pesantren *entrepreneur*

Al-Mawaddah menggunakan strategi keteladanan untuk mendidik karakter santri. Pengasuh mengajarkan mereka untuk membenahi diri dan mulai melakukan hal-hal yang bersifat positif seperti :

1. Hidup rapi dengan meletakkan barang-barang jangan di sembarang tempat karena semua sudah ada



tempatny masing- masing, mencopot sandal dalam keadaan rapi serta Meringkas barang-barang yang tidak terpakai.

2. Hidup bersih dengan segera membersihkan barang-barang atau tempat yang habis digunakan (aula, toko), mandi sebelum bertugas menjaga toko dan tugas kunjungan Eduwisata.
3. Sigap, semangat, disiplin, bertanggung jawab dan menghargai waktu, Membuka toko jam 07.00, petugas kunjungan sudah *stand by* jam 08.30, menerima di evaluasi bila melakukan kesalahan dan segera melakukan perbaikan, mempersiapkan semua yang dibutuhkan menurut tugasnya masing-masing.
4. Melayani pelanggan dengan sebaik-baiknya dengan tersenyum, sopan dan santun

Keberhasilan atau kesuksesan dalam usaha atau bisnis dan menjalankannya dengan berkomitmen penuh pada keberhasilan merupakan sikap-sikap *entrepreneur* yang harus dipupuk dan dipertahankan dalam proses menjalankan usaha, serta dikembangkan lebih lanjut untuk memperoleh keberhasilan yang lebih optimal. Agar mencapai keberhasilan, seorang *entrepreneur* harus mengerahkan segala upaya baik intelektual berupa konsep-konsep bisnis maupun emosional berupa intuisi-intuisi dan daya kreatif dalam menyelesaikan segala persoalan bisnis dan proses pengambilan keputusan sehingga bisnisnya berjalan baik dan bisa memperoleh keberhasilan.

Beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan *entrepreneur* diantaranya sebagai berikut:

1. Visi dan tujuan yang jelas harus benar-benar tertanam dalam hati dan pikirannya sehingga ia tidak akan kehilangan arah dan menjalankan usaha menuju keberhasilan atau tercapai visi dan tujuannya.
2. Keberanian memulai usaha atau bisnis terkait visi dan tujuan yang telah ia buat dan ingin ia capai. Berani memulai bisnis sama dengan berani mengambil resiko, yaitu resiko berhasil atau sukses ataupun resiko gagal, dengan sikap berani walaupun nantinya akan gagal. Seorang *entrepreneur* yang yakin dengan tujuannya akan

bangkit lagi untuk membenahi bisnis dengan menutupi kekurangan atau kesalahan-kesalahan sebelumnya sampai mengalami keberhasilan.

3. Faktor keberhasilan yang erat kaitannya dengan keberhasilan seorang *entrepreneur* adalah sikap kepemimpinan yang ia terapkan dalam menjalankan bisnis. Sikap pemimpin yang berupaya untuk selalu teladan dan terdepan serta menerangi orang-orang yang disekelilingnya membuat dirinya akan selalu berpikir positif pada setiap kejadian dan berupaya mencari solusi-solusi untuk kemajuan bisnisnya.
4. Sifat kepemimpinan *entrepreneur* yang merupakan faktor personal *skill* ditambah dengan kemampuan manajerial atau pengelolaan merupakan dua faktor yang apabila dipadukan akan menjadi pengelolaan bisnis dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien sehingga diharapkan bisa lebih optimal dalam mencapai tujuan yang diharapkan Berwirausaha penting bagi santri. Karena akan banyak pelajaran yang akan diraih oleh para santri dengan mereka mau berlatih berwirausaha sejak menjadi santri, diantaranya mereka akan menjadi pribadi yang berkarakter jujur, mandiri, kreatif, rajin, disiplin dan bertanggung jawab. Pelajaran-pelajaran atau perubahan karakter yang akan terjadi pada para santri inilah yang akan menjadikan santri siap berperan dimasyarakat setelah lulus dari pesantren nanti untuk menjalankan tugas dari Allah beramar ma'ruf nahi munkar, bukankah manusia itu seorang khalifah di muka bumi ini, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah.